

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang “Peran Pembina Wisma dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakkasunggu kota Parepare”

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. kualitatif merupakan sebagai proses penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek, atau objek penelitian (individu, masyarakat atau lembaga) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.² Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di akan dilaksanakan UPTD Pelayanan Lanjut Usia Mappakkasunggu Parepare Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Berjarak 2,2 km dari kota Parepare dan hanya membutuhkan waktu tempuh 6 menit dengan kendaraan, motormaupun mobil, dan memakan waktu 30 menit jika

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Cet II; Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, tt), h. 63.

ditempuh dengan jalan kaki. Adapun waktu penelitian membutuhkan waktu selama kurang lebih satu bulan.



3.3 Fokus Penelitian

Fokus penulis pada penelitian ini adalah berfokus kepada bagaimana Peran Pembina Wisma dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakkasunggu kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang akan menjadi informan yang dapat memberikan data yang sesuai dengan yang akan diteliti. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengambilan data, maka sumber data diperoleh dari responden, yakni orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti, yang berupa pertanyaan tertulis maupun lisan.

Penelitian kualitatif dalam sumber data berupa kata-kata, tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.³ Untuk mendekatkan keterangan secara tertulis,

³BasrowiSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

peneliti memperoleh dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:⁴

3.4.2.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik berupa wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi kemudian diolah oleh peneliti.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, di sertai dengan peraturan perundang-undangan.⁵

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.⁶

3.5.1 Observasi

⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

⁵Saifuddin Aswar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 36.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*,h. 62.

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke PPSLU Mappakasunggu Parepare untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun data yang peroleh pada saat melakukan obsevasi yaitu, secara langsung memperoleh gambaran tentang proses bimbingan keagamaan di PPSLU Mappakkasunggu kota parepare dan mengetahui secara langsung bagaimana harus menghadapi lansia yang di wisma yang berbeda.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara atau interview ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan.⁷

Peneliti melakukan wawancara pada pihak-pihak yang terkait. Yaitu lansia dan Pembina wisma. Wawancara ini dilakukan dengan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dimaksud ialah dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakuan melalui

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 39.

tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Setelah melakukan observasi, penulis menemukan empat orang subjek untuk dijadikan informan dalam penelitian yaitu terdiri dari Pembina wisma 1, Pembina wisma 2, Pembina wisma 4 dan pembina wisma 6. Proses wawancara yang dilakukan ada tiga orang di hari yang sama dan satu orang di hari yang berbeda. Selain wawancara pada Pembina penulis juga mewawancarai lansia dari masing-masing wisma.

Peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan. Namun fleksibilitas tersebut tetap mengacu pada fokus penelitian.⁸

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian yang akan dilakukan.⁹ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental bagi seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang lain dapat berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal yang seperti catatan, profil, buku dan arsip. Metode dokumentasi digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen (arsip-arsip) yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Alasan

⁸Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.87-88.

⁹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum dan struktur organisasi di PPSLU Mappakkasunggu Kota Parepare.

Pada skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data seperti dokumentasi profil, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaansiswa, dan profil organisasi PPSLU Mappakkasunggu kota Parepare.

3.6 Teknik Analisi Data

Dalam mengelolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Dalam hal analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Ada tiga jalur yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:¹¹

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, memfokuskan penyerderhanaan, abstraksi, dan pentransformasikan “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu,

¹⁰Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h.119.

¹¹B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Mihael, *Analisis data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru)* (Jakarta: UI-Press, 2009), h. 16-19.

melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.¹² Reduksi data berlangsung terus-menerus sampai sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola, membuang data yang dianggap tidak penting.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang biasa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penelitian data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan

¹²Emzir, *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama ia menulis.¹³

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji Secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.¹⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

¹³H. B. Sutopo, *Pengantar Metodologi Penulisan* (Cet. I; Surakarta: UNS Press, 2002), h. 91-93.

¹⁴Basrowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.210

